

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berada di wilayah yang memiliki iklim tropis serta tanah sangat subur menjadikan Indonesia kaya akan hasil pertanian. Menjalankan bisnis di sektor pangan yang berbasis pertanian (*agri-food*), tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pertanian juga menjadi salah satu sektor yang selalu bertumbuh positif setiap tahunnya, dibuktikan dengan kontribusi ekspor yang meningkat signifikan.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (selanjutnya disebut PT Japfa) merupakan perusahaan makanan agri penghasil protein hewani terbesar serta terkemuka di Indonesia. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh PT Japfa di antaranya adalah pembuatan pakan ternak, pembibitan ternak, dan produksi daging olahan. Sesuai dengan PSAK 14, barang-barang yang terlibat dalam proses produksi pakan ternak tersebut tergolong dalam persediaan yang dimiliki oleh PT Japfa.

Menurut Kieso (2018, p.408) persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang. Persediaan merupakan

bagian terpenting bagi suatu perusahaan, karena merupakan sumber utama perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut PSAK 14 persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk kemudian diperdagangkan dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan tergolong dalam bagian aset lancar perusahaan dan dapat diklasifikasikan menjadi bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finish good*).

Sebagai kelompok aktiva lancar yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan usaha, persediaan memiliki risiko yang cukup tinggi bagi operasional perusahaan jika tidak diperhatikan dengan tepat. Kekeliruan yang diakibatkan akan sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya bagian persediaan. Selain itu, persediaan termasuk salah satu sumber daya terpenting yang dapat memaksimalkan laba dan memperoleh keuntungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tentunya harus memperhatikan sistem pencatatan yang digunakan, waktu pengakuan persediaan, serta cara menilai dan melaporkan persediaan. Jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul permasalahan pada siklus persediaannya. Kesalahan yang ditimbulkan dapat berakibat pada akun persediaan yang mengalami *overstated/understated*, sehingga keadaan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan persediaan, yaitu saat penghitungan persediaan fisik, pengalokasian biaya persediaan, penghitungan

jumlah persediaan di pengiriman, dan pencatatan barang konsinyasi. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat mengakibatkan adanya penyajian informasi yang tidak akurat terhadap para pengguna informasi, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak eksternal, kesalahan pencatatan pada laporan keuangan ini akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Mengingat pencatatan persediaan yang membutuhkan pengakuan, pengungkapan, dan penyajian yang dapat dipertanggungjawabkan, penulis tertarik untuk meninjau bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT Japfa dan membandingkannya dengan PSAK 14. Oleh karena itu, penulis berencana melakukan penulisan pada Karya Tulis Tugas Akhir dengan mengambil judul “Tinjauan atas Penerapan PSAK 14 Akuntansi Persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana klasifikasi persediaan pada PT Japfa?
2. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT Japfa?
3. Bagaimana kesesuaian antara akuntansi persediaan pada PT Japfa dengan PSAK 14?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana PT Japfa mengklasifikasikan persediaannya;
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT Japfa;
3. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara akuntansi persediaan di PT Japfa dengan PSAK 14;

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini dibutuhkan adanya ruang lingkup penulisan yang jelas agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis berfokus pada laporan keuangan PT Japfa tahun 2021. Bagian laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penulisan ini adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Pembahasan akan lebih difokuskan pada penerapan akuntansi persediaan dengan menggunakan PSAK 14.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi implementasi teori yang telah dipelajari oleh penulis selama masa perkuliahan, serta memperkaya wawasan bagi penulis maupun pembaca terkait perlakuan akuntansi persediaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Karya tulis ini diharapkan menjadi media untuk menambah wawasan baru dan juga dapat menjadi sarana dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki penulis tentang akuntansi, terutama tentang akuntansi persediaan.

###### **b. Bagi Penulis Selanjutnya**

Karya tulis ini diharapkan dapat berkontribusi bagi penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan karya tulis mengenai perlakuan akuntansi persediaan.

c. Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca mengenai akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT Japfa.lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang diharapkan oleh penulis selama penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai teori-teori yang menjadi dasar penyusunan karya tulis. Teori tersebut meliputi pengertian dari persediaan, klasifikasi persediaan, sistem pencatatan persediaan, pengukuran persediaan, dan pengakuan persediaan yang mengacu pada PSAK 14.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan. Data tersebut meliputi profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan lain-lain. Bab ini juga akan membahas mengenai tinjauan akuntansi persediaan pada PT Japfa.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil tinjauan yang telah penulis lakukan di bab-bab sebelumnya, yang diharapkan hasilnya dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan khususnya bagi diri penulis.